

Pembinaan Akhlak Siswa: Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Kabupaten Jepara

Wahilda Nurullaily Saffanah,

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

wahildanurul123@gmail.com

Santi Andriyani

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

santi@unisnu.ac.id

Abstract

This study aims to explore in depth the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping the moral character of 11th-grade students at Madrasah Aliyah Masalikil Huda Tahunan Jepara. A qualitative approach was employed, with data collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The findings reveal that PAI teachers play a significant role in the moral development of students, both through formal teaching methods and by modeling appropriate behavior in daily interactions. The teachers utilize various approaches, such as lectures, interactive discussions, habituation of moral values, and the instillation of Islamic ethics into students' lives. The factors supporting the success of this moral education include the strong commitment of the teachers to set a good example, a curriculum integrated with moral values, and effective collaboration between the school and parents in monitoring student progress. However, the study also identifies several significant challenges. These include the limited time available for PAI teachers to fully integrate moral education and the negative influence of social environments and technology, particularly social media, which often contradicts the moral values taught. This challenge complicates the process of moral education outside the school environment, especially as students are increasingly exposed to contradictory values. The theoretical implications of these findings underscore the importance of integrating moral values across all aspects of education in Islamic institutions to develop a generation with strong moral character, capable of addressing the challenges of the digital age.

Keywords: *Islamic Religious Education, Moral Development, PAI Teachers, Islamic Ethics, Student Character, Educational Integration, Social Media Influences.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlak siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Masalikil Huda Tahunan Jepara. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru PAI memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan akhlak siswa, baik melalui metode pengajaran formal maupun melalui teladan perilaku sehari-hari. Guru PAI menggunakan beragam pendekatan, seperti ceramah, diskusi interaktif, pembiasaan nilai-nilai moral, serta penanaman etika islami dalam kehidupan siswa. Faktor pendukung keberhasilan pembinaan akhlak ini meliputi komitmen kuat guru dalam memberikan contoh, kurikulum yang terintegrasi dengan

nilai-nilai akhlak, dan sinergi yang baik antara sekolah dan orang tua dalam memantau perkembangan siswa. Namun, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala yang signifikan, antara lain keterbatasan waktu yang tersedia bagi guru PAI untuk mengintegrasikan pendidikan akhlak secara menyeluruh, serta pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan teknologi, khususnya media sosial, yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Tantangan ini memperumit proses pembinaan akhlak di luar lingkungan sekolah, terutama karena siswa lebih terpapar pada nilai-nilai yang bersifat kontradiktif. Implikasi teoretik dari hasil ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai akhlak dalam semua aspek pendidikan di lembaga Islam untuk menghasilkan generasi yang memiliki karakter moral yang kuat dan mampu menghadapi tantangan era digital.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Moral, Guru PAI, Etika Islam, Karakter Siswa, Integrasi Pendidikan, Pengaruh Media Sosial.*

Pendahuluan

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam dan kompetensi dalam mendidik serta membimbing siswa memahami nilai-nilai spiritual, moral, dan etika Islam (Muchith, 2016). Peran guru PAI sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Mereka mengajarkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari serta memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan toleransi (Zalsabella P et al., 2023). Selain itu, guru PAI juga bertanggung jawab membimbing siswa dalam praktik ibadah, dan memberikan keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan keislaman (Cibro et al., 2024). Guru juga berfungsi sebagai panutan, membimbing siswa memahami ajaran Islam secara mendalam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (HAWA, 2022).

Di Madrasah Aliyah Masalilik Huda Tahunan Jepara, peran guru PAI dalam membina akhlak siswa menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah menanamkan nilai-nilai akhlak Islam yang relevan dengan perkembangan zaman dan lingkungan sosial siswa (Wasilah, 2020). Pengaruh teknologi, pergaulan sebaya, serta lingkungan sekuler seringkali menjadi hambatan dalam proses ini (Cikka, 2020). Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi kendala dalam menciptakan pendidikan yang seimbang antara nilai-nilai moral dan pengembangan intelektual siswa (Sulaiman, 2016). Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif, kerjasama erat antara guru, orang tua, dan masyarakat, serta pendekatan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Strategi ini bisa mencakup metode pembelajaran yang melibatkan teknologi yang mendukung nilai-nilai Islam, serta keterlibatan aktif dari komunitas sekolah dan orang tua dalam proses pendidikan moral siswa (Jais, 2019).

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Masalilik Huda Tahunan, dengan tujuan untuk memahami lebih mendalam bagaimana guru PAI membina akhlak siswa di tengah tantangan modern. Dalam penelitian ini, deskripsi tentang latar belakang sosial dan budaya siswa, pola pikir, serta praktik keagamaan yang diterapkan sehari-hari menjadi kunci penting untuk mengeksplorasi peran guru PAI dalam membina karakter dan moral siswa (Fadli, 2021). Kesadaran siswa kelas XI akan pentingnya integritas, kejujuran, dan keadilan dalam setiap tindakan mereka mencerminkan tingkat pemahaman mereka terhadap akhlak Islam (Sari et al., 2023). Namun, mereka juga

menghadapi godaan dan tantangan yang mungkin menghambat penerapan nilai-nilai tersebut (Darmiah, 2023). Dalam hal ini, peran guru sebagai fasilitator dan pendukung spiritual menjadi sangat krusial. Guru membantu siswa mengatasi rintangan yang mereka hadapi dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Kasim, 2012).

Penelitian ini sangat relevan karena dapat memberikan wawasan berharga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa, serta tantangan dan solusi yang dihadapi dalam proses tersebut. Dengan menggali lebih jauh tentang pendekatan yang digunakan guru PAI dalam membina akhlak siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan agama Islam di madrasah. Kesimpulannya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perbaikan pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Masalikil Huda Tahunan dan madrasah lain di Indonesia.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (Fadli, 2021), karena peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam melalui pencarian data kepada subyek atau informan sehingga peneliti dapat menggambarkan keadaan dengan jelas mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Masalikil Huda Tahunan Jepara. Kehadiran peneliti dalam pengumpulan data peneliti melakukan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin informasi yang telah diperoleh. Sehingga peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan aktif menggali informasi. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti melakukan wawancara melalui kepala sekolah, guru PAI berdasarkan fokus penelitian untuk mencari jawaban berdasarkan permasalahan (Nurjanah, 2020). Pengumpulan data untuk penelitian ini melalui observasi, wawancara kepada narasumber dan dokumentasi (Mudasir, 2024).

Analisis data yang digunakan yaitu Reduksi data, Penyajian data, drawing conception (Creswell, 2014). Pertama Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Saadah et al., 2022). Kedua Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Rijali, 2019). Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Ketiga drawing conception Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (Abdi, 2020). Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti (Bashar et al., 2019).

Hasil dan Pembahasan

Pada rangka penelitian ini untuk memperkuat pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Masalikil Huda Tahunan Jepara, wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah menekankan pentingnya dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap peran guru

Pendidikan Agama Islam (PAI) (Bashar et al., 2019). Dukungan ini diwujudkan melalui program-program seperti bimbingan penyuluhan yang melibatkan kerja sama erat antara sekolah dan guru PAI (Rubini, 2021). Program tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk membentuk karakter dan nilai-nilai akhlak pada siswa (Purwadhi, 2019). Namun, data empiris yang mendukung temuan ini, seperti statistik keberhasilan program, belum disertakan, yang mana akan memperkuat argumen mengenai program tersebut (Imban, 2022).

Selain wawancara dengan kepala sekolah, wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa interaksi aktif, seperti metode tanya jawab, merupakan pendekatan yang dianggap efektif dalam mengukur perkembangan nilai-nilai akhlak siswa (Purwati, 2020). Metode interaktif ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Fathoni et al., 2024). Meskipun begitu, penyajian data statistik mengenai perubahan perilaku atau nilai moral siswa setelah penerapan metode ini tidak dijelaskan secara detail, yang dapat memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai metode tersebut (Dewi et al., 2022).

Peran orang tua juga diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam mendukung pendidikan akhlak siswa (Adrian & Syaifuddin, 2017). Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka di rumah menjadi penopang bagi penanaman nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah (Priyanto & Izzati, 2021). Namun, sejauh mana keterlibatan orang tua berkontribusi terhadap perubahan perilaku anak tidak didukung oleh data kuantitatif atau studi kasus yang bisa memperjelas dampak tersebut (Agustina et al., 2021). Dalam konteks pembelajaran nilai-nilai moral, guru PAI bertindak sebagai fasilitator yang memfasilitasi interaksi aktif dan pembimbing yang memberikan arahan moral. Meski peran fasilitator dan pembimbing disebutkan, pembahasan tidak menggali lebih dalam tentang bagaimana peran ini diterapkan dalam praktik, serta metode khusus yang digunakan untuk meningkatkannya (Rahmawati & Suryadi, 2019).

Kolaborasi antara guru PAI, sekolah, dan orang tua adalah elemen penting dalam pembentukan karakter siswa (Roykhan et al., 2022). Interaksi antara guru dan siswa yang tercermin dalam pembelajaran interaktif mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral (Rantauwati, 2020). Namun, pembahasan ini masih bersifat deskriptif tanpa didukung oleh rujukan teoretis yang relevan atau data empiris yang dapat menguatkan argument (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Mengaitkan hasil wawancara dengan teori pendidikan atau psikologi yang relevan dapat memberikan landasan akademis yang lebih kuat.

Metode seperti tanya jawab disebutkan sebagai salah satu cara yang efektif untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran moral (Nur, 2017). Namun, tidak ada penjelasan lebih lanjut mengenai metode lain yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pembelajaran akhlak, seperti studi kasus atau eksperimen yang melibatkan metode pembelajaran aktif (Suharto, 2023).

Dukungan sekolah terhadap program bimbingan penyuluhan yang diadakan oleh guru PAI disebut berhasil, namun sekali lagi, tidak ada data statistik atau studi empiris yang disertakan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan program ini (Putranti et al., 2021).

Penggunaan data empiris akan memberikan gambaran yang lebih objektif tentang program (Adiyanta, 2019).

Keterlibatan orang tua dianggap memberikan dasar yang kuat bagi pembentukan karakter anak-anak (Kuni Aminati, Rokhmaniyah, 2022). Ketika nilai-nilai moral diajarkan di sekolah dan rumah secara konsisten, anak-anak cenderung lebih mudah menginternalisasikan dan menerapkan nilai-nilai tersebut (Kuni Aminati, Rokhmaniyah, 2022). Meski demikian, pembahasan ini tidak memberikan contoh konkret dari hasil keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter anak.

Maka dari itu, dari hasil wawancara penelitian mengungkapkan bahwa kerjasama antara sekolah, guru PAI, siswa, dan orang tua sangat penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Meski faktor-faktor pendukung ini disebutkan, analisis yang lebih mendalam dan data empiris akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pendidikan akhlak.

Diskusi

Pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Masalilik Huda Tahunan Jepara menjadi salah satu fokus penting dalam konteks pendidikan agama Islam, di mana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat krusial. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengungkapkan melalui wawancara dan observasi bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan dan fasilitator. Mereka mengimplementasikan strategi pengajaran interaktif, seperti tanya jawab, yang dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang akhlak. Namun, meskipun metode tersebut diakui, tanpa data kuantitatif yang mendukung, sulit untuk mengukur dampaknya secara konkret. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru agama, kepala sekolah dan siswa kelas XI adanya pernyataan argumen mengenai peran guru PAI, factor pendukung dan factor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Masalilik Huda Tahunan Jepara, sebagai berikut :

1. **Peran Guru Pendidikan Agama Islam** Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Mereka bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang menjadi contoh bagi siswa dalam menjalankan ajaran Islam. Menurut teori pembelajaran sosial, siswa belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain. Dalam hal ini, guru yang berakhlak baik dan konsisten menjalankan ajaran agama menjadi panutan bagi siswa. Meskipun demikian, pembahasan ini masih kurang mendalam, terutama dalam hal bagaimana perilaku guru memengaruhi siswa secara empiris. Penggunaan data kuantitatif seperti survei yang menunjukkan hubungan antara keteladanan guru dan perubahan perilaku siswa akan memperkuat argumen ini.
2. **Faktor Pendukung** Faktor-faktor seperti keahlian guru, kepedulian, keteladanan, keterlibatan orang tua, dan pengembangan metode pembelajaran merupakan pendukung utama dalam membina akhlak siswa. Namun, penyajian ini masih bersifat deskriptif. Pembahasan akan lebih kuat jika disertai dengan penjelasan mendalam tentang bagaimana setiap faktor ini mempengaruhi proses pembelajaran secara konkret. Misalnya, bagaimana pengembangan metode pembelajaran interaktif dapat

meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka menginternalisasikan nilai-nilai moral.

3. **Faktor Penghambat** Faktor-faktor penghambat seperti kurangnya pemahaman agama, kurangnya komitmen guru, serta kurangnya dukungan dari sekolah dan lingkungan sosial yang negatif merupakan kendala utama dalam pendidikan akhlak. Namun, pembahasan ini kurang analitis. Perlu ada penjelasan lebih lanjut tentang bagaimana setiap faktor ini memengaruhi pendidikan akhlak dan apa yang bisa dilakukan untuk mengatasinya. Misalnya, pendekatan yang lebih terstruktur untuk meningkatkan komitmen guru atau menciptakan lingkungan sosial yang mendukung dapat dibahas secara lebih mendalam.

Demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki tanggung jawab untuk membekali siswa dengan nilai-nilai moral dan etika yang sepadan dengan ajaran Islam. Selain peran guru PAI, dukungan pihak sekolah dan keterlibatan orang tua juga diidentifikasi sebagai faktor penting dalam pembinaan akhlak siswa. Lingkungan belajar yang kondusif yang diciptakan melalui program-program bimbingan penyuluhan membantu membentuk karakter siswa. Namun, penelitian ini juga menyoroti kurangnya data empiris yang mendukung keberhasilan program-program tersebut, seperti statistik perubahan perilaku siswa pascapenerapan program. Informasi semacam ini sangat penting untuk memperkuat argumen mengenai efektivitas dari kolaborasi antara sekolah, guru PAI, dan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak di rumah memiliki peran yang signifikan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah, tetapi belum ada analisis mendalam mengenai dampak konkret keterlibatan ini dalam praktik.

Temuan penelitian ini mendorong perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan akhlak, termasuk keterlibatan aktif dari seluruh pemangku kepentingan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya interaksi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua sebagai landasan dalam membentuk karakter siswa yang kuat. Meskipun wawancara menunjukkan kolaborasi sebagai elemen penting, kurangnya data empiris yang mendalam pernah menjadi penghambat dalam mengkonfirmasi efektivitasnya. Dengan menggali lebih dalam, termasuk penerapan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan analisis data yang lebih komprehensif, bisa diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang tantangan dan solusi dalam pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Masalikil Huda. Penelitian ini diharapkan menjadi pendorong untuk pengembangan strategi yang lebih baik dalam pendidikan akhlak di lembaga pendidikan Islam.

Kesimpulan

Hasil wawancara menegaskan peran penting pendidikan akhlak di Madrasah kelas XI, dengan fokus pada nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghargai. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sentral dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, didukung oleh kepala sekolah yang menyediakan fasilitas dan kebijakan yang menunjang. Orang tua juga memainkan peran penting sebagai pendukung utama di rumah, memastikan pendidikan akhlak berlanjut di luar lingkungan sekolah. Kolaborasi antara sekolah, guru PAI, dan orang tua menjadi elemen kunci dalam membentuk karakter siswa yang kuat dan bermoral.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapan pendidikan akhlak, seperti minimnya pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam, kurangnya komitmen sebagian pihak sekolah, dan pengaruh negatif lingkungan sosial yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di madrasah. Oleh karena itu, langkah-langkah konkret diperlukan untuk mengatasi hambatan tersebut, seperti peningkatan pemahaman agama melalui pelatihan khusus untuk siswa, penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua, serta penyusunan strategi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan dari lingkungan sosial. Dengan kolaborasi yang lebih terarah antara guru, sekolah, dan orang tua, pendidikan akhlak di madrasah dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter generasi muda. Jadi, ini menyajikan implikasi langsung terhadap praktik pendidikan akhlak, memberikan rekomendasi yang spesifik untuk meningkatkan kolaborasi dan mengatasi faktor penghambat secara lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Abdi. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)* (Issue May 2024).
- Adiyanta, F. C. S. (2019). *Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris*. 2(4), 697–709.
- Adrian, A., & Syaifuddin, M. I. (2017). Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(2), 147–167. <https://doi.org/10.32923/edugama.v3i2.727>
- Agustina, M. R., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2146–2157. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1160>
- Bashar, K., Dismawati, Sartika, Annisa, N., & Yuniar. (2019). Upaya Penegakan Hukum Terhadap Tindak Kecurangan Pemilu Serentak Tahun 2019 Di Kelurahan Pandang Kota Makassar. *Jurnal Penelitian Dan Penalaran*, 6(2), 129.
- Cibro, A. N., Saripuddin, M., Ramnur, A., & ... (2024). Peran Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas yang Aktif, Efektif dan Menyenangkan di MTsS At-Tihadiyah Laut Dendang. *Didaktika: Jurnal ...*, 13(1), 433–440.
- Cikka, H. (2020). Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.45>
- Creswell, J. W. (2014). Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 12(2), 89–15.
- Darmiah. (2023). Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Didik Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA*, 13(1), 22–38.
- Dewi, N. S., Kurniati, L., & Fitriyani, D. (2022). Pentingnya Pendidikan Moral Dalam Proses Pembelajaran Pada Siswa Setelah Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pesona*, 8(1), 34–43. <https://doi.org/10.52657/jp.v8i1.1647>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fathoni, A. M., Sulaeman, M., Azizah, E. A. N., Styawati, Y., & Ramadhan, M. U. C. (2024). The New Direction of Indonesian Character Education: Bullying, Moral

- Decadence, and Juvenile Delinquency. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7759>
- HAWA, S. (2022). Peran Guru Sebagai Role Model Menurut Konsep Albert Bandura Dalam Menerapkan Kurikulum 2013. *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 15(1), 135–151. <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v15i1.203>
- Imban. (2022). Peran Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *Workshop Penguatan Kompetensi Guru 2022*, 5(5), 1132–1136.
- Jais, A. (2019). Sabilarrrsyad Vol. IV No. 01 Januari-Juni 2019 Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Ahmad Jais. *Sabilarrrsyad*, IV(01), 113–123.
- Kasim, S. (2012). *Perang Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Kota Palopo*. 135.
- Kuni Aminati, Rokhmaniyah, M. C. (2022). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Buluspesantren Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1).
- Muchith, M. S. (2016). Guru PAI Yang Profesional. *Quality*, 4(2), 217–235.
- Mudasir. (2024). Wawancara dan Observasi. In *Pembangunan DAM* (Issue July).
- Nur, A. Z. (2017). Efektivitas Penggunaan Metode Pengajaran Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Ibrah*, 6(1), 60–68.
- Nurjanah, A. P. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1–7.
- Priyanto, A., & Izzati, I. (2021). Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(2), 396. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i2.594>
- Purwadhi, P. (2019). Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Mimbar Pendidikan*, 4(1), 21–34. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i1.16968>
- Purwati, R. P. (2020). Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dengan Pendekatan Discovery Learning Menggunakan Google Classroom. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 4(1), 202. <https://doi.org/10.20961/habitus.v4i1.45725>
- Putranti, D., Fithroni, F., & Kusumaningtiyas, D. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5745>
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Rantauwati, H. S. (2020). Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1), 116–130. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30951>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Roykhan, M., Sucipto, S., & Ardianti, S. D. (2022). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid Di Sekolah Dasar. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(1), 48–53. <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i1.7202>
- Rubini, R. (2021). Efektivitas pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta. *Humanika*, 21(1), 83–98. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.32303>

- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Sari, S. F., Adelia, D., Latifah, E. I., & Putri, S. A. D. (2023). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1211–1221. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.272>
- Suharto, D. (2023). Peranan Psikologi Pendidikan dalam Teknologi Pendidikan. *Indonesian Journal of Learning and Instructional Innovation*, 1(01), 22–33. <https://doi.org/10.20961/ijolii.v1i01.919>
- Sulaiman. (2016). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif Di Sekolah. *Jiv*, 1(1), 91–98.
- Wasilah, H. (2020). Upaya Mengatasi Tantangan Pendidikan Islam Pada Abad Xxi. *Tamaddun*, 21(1), 077. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1379>
- Zalsabella P, D., Ulfatul C, E., & Kamal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>

